

## **PENGARUH BUDAYA LITERASI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMP NEGERI 2 SIBORONGBORONG KECAMATAN SIBORONGBORONG KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Yoseva Enjeliana Situmorang<sup>1)</sup>, Ida L Pasaribu<sup>2)</sup>, Dinata Lumban Gaol<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

*Email: yosevasitumorang58@gmail.com*

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

*Email: idapasasribu1@yahoo.com*

<sup>3)</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

*Email: dinatalumbangaol@gmail.com*

**Abstract** - *The aim of this research is to determine the influence of literacy culture in shaping the character of students at SMP Negeri 2 Siborongborong, North Tapanuli Regency. Which in general includes three main activities, namely: knowing students' reading level, knowing whether there is an influence of literacy in shaping students' character, and knowing what characters are formed in the literacy program. The research method uses descriptive qualitative.*

*The results of this research show that in general literacy can shape the character of students at SMP Negeri 2 Siborongborong, where literacy can shape character, religiousness, a love of reading, discipline, respecting friends' opinions, responsibility, and being more active at school.*

**Keywords:** *Reading, Character, Students.*

### **PENDAHULUAN**

Di era serba teknologi ini, informasi sangat mudah didapatkan. Dalam hitungan menit, bahkan detik informasi sudah ada dalam genggaman. Kehadiran teknologi informasi tentu memberi manfaat yang besar di setiap kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis. Namun, keberadaan teknologi tidak selalu memberikan dampak positif terutama dalam budaya.

Adapun alasan penulis mengangkat judul ini untuk diteliti yaitu peneliti sangat berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian ini. Sekolah tempat peneliti melakukan penelitian adalah salah satu sekolah yang melakukan literasi setiap hari di sekolah. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, literasi sangat berdampak pada minat baca dan mampu

membentuk karakter siswa dalam sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial. Peneliti tertarik mengangkat judul ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh literasi dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 2 Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2022/2023.

Salah satu tantangan di era digital dewasa ini adalah menumbuhkan minat baca masyarakat. Membaca dan minat baca dewasa ini dinilai semakin menurun. Rendahnya minat baca dan sumber bacaan bermutu diduga menjadi penyebab tidak adanya minat baca masyarakat terutama anak didik. Mengapa minat baca masyarakat Indonesia rendah? Jawabannya karena tidak ada lagi minat membaca.

Sedangkan syarat utama dalam belajar adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan

membaca tidak hanya dipahami sebagai kemampuan dalam membaca, mengeja, dan merangkai huruf dari A hingga Z. Melainkan sebuah kemampuan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup dengan cara membaca. Demikian halnya kemampuan menulis, tidak dipahami sebagai kemampuan dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf A hingga Z ataupun merangkai sebuah kata saja. Melainkan sebuah kemampuan dalam mengomunikasikan ide dan gagasan melalui sebuah media tulisan kepada orang lain.

Itulah kata yang tepat untuk menggambarkan keadaan budaya literasi di Indonesia. Membaca dan menulis ibarat dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang suka membaca akan mempunyai cara berpikir yang lebih baik. Maka sudah sepantasnya bila kegiatan membaca menjadi kebutuhan hidup bagi setiap orang. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui informasi apapun yang ada di seluruh belahan dunia sehingga akan membuka cakrawala pengetahuan mereka. Tidak heran bila ada ungkapan bahwa dengan membaca menjadikan orang lebih bijaksana. Sedangkan dengan menulis, seseorang bisa menyalurkan ide, gagasan, dan kreativitas mereka kepada orang lain. Dengan kata lain, menulis adalah salah satu media komunikasi kepada orang lain atas apa yang sudah dibaca sebelumnya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Budaya membaca dan menulis memang harus ditanamkan sedini mungkin, tidak terkecuali oleh guru. Dengan membaca buku, proses transfer ilmu terjadi. Buku sebagai sumber ilmu pengetahuan, membantu anak-anak untuk berkembang dan menjadi pribadi yang berwawasan.

Pada dasarnya masalah itu bersumber dari jati diri dan kegagalan dalam pengembangan serta penerapan pendidikan karakter bangsa. Diharapkan guna menangani masalah ini diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pertama, lingkungan keluarga menjadi sekolah utama dan pertama dalam penanaman nilai dan karakter bagi anak-anaknya.

Kedua, lingkungan sekolah juga memiliki peranan yang besar dalam penanaman nilai dan karakter anak. Ketiga, lingkungan sosial atau masyarakat yang juga memiliki peran dalam membentuk karakter anak.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, diperlukan cara yang baik dalam membangun karakter seseorang. Salah satu cara yang sangat baik adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Untuk itu peran keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat amat sangat menentukan pembentukan karakter siswa untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Di era modern seperti ini, membaca mempunyai peran yang strategis dan amat penting dalam meningkatkan kualitas intelektual siswa. Membaca berfungsi sebagai sumber dan sarana pembelajaran yang efektif untuk menggali dan menambah wawasan dengan ragam bacaan yang ada. Tersedianya beragam bacaan di sekolah, memungkinkan setiap siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat, hobi, dan kebutuhan mereka tanpa terkendala oleh waktu. Pada dasarnya minat baca siswa tidak hanya sebatas fasilitas baca saja, tetapi juga sebagai hobi, yang harus dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwa banyak pelajar yang masih belum memiliki budaya literasi dan rendahnya pendidikan karakter pelajar tersebut, terutama di daerah yang akan diteliti oleh peneliti. Dari uraian yang di sampaikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 2 Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2022/2023”.

## KAJIAN TEORI

### Landasan Teori

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Atau dapat disebut dengan keberaksaraan. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya.

Menurut UNESCO literasi adalah (dalam Lestari, 2017:3) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Secara singkat definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut menciptakan karya. Melalui penguatan budaya baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui budaya baca pulalah pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diwujudkan. Karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus-menerus sepanjang hidupnya. Dalam era informasi sekarang ini, mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa, jika bangsa itu tidak memiliki budaya baca.

Istilah literasi menunjuk pada huruf, sehingga terkadang literasi diterjemahkan sebagai keaksaraan. Ini sesuai dengan makna huruf bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan istilah itu, orang yang tidak bisa membaca disebut dengan orang yang literat atau biasa diterjemahkan dengan buta aksara. Karena literasi pada dasarnya berkenaan dengan keaksaraan, orang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis disebut sebagai orang yang melek aksara atau melek huruf. (Afifah, 2017)

Badan PBB yang menangani pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, UNESCO menjelaskan makna literasi dengan menyatakan, “literasi adalah kemampuan seorang individu untuk membaca dan menulis yang ditandai dengan kemampuan memahami pernyataan singkat yang ada hubungannya dengan kehidupannya”. Literasi saat ini tak lagi bermakna sebagai pemberantasan buta aksara, namun sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses memproduksi ide, dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik. Menjadi literat bermakna bahwa seorang siswa dapat menggunakan potensinya untuk berpartisipasi secara optimal dalam komunitas dan lingkungannya. Kemampuan untuk membaca, memahami, dan berkomunikasi dengan bahasa visual menjadi penting.

### Karakter

Suyanto (2009) dalam Wulandari (2015) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa

disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku/bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Menurut Coon (2011), dalam Pulungan (2012) karakter sebagai suatu penilain subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat di terima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter. Suyanto, menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang disusun oleh penulis ialah deskriptif, dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi (2013) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif yakni sebuah tindakan yang mempelajari mengenai bentuk aktivitas, karakter, hubungan, perubahan, perbedaan, dan kesamaan dengan suatu fenomena lainnya. Hasil yang diperoleh dari tindakan

peneliti ini dapat menemukan temuan-temuan yang penting sebagai contoh suah temuan mengenai system tata surya ,tanaman yang tumbuh, kehidupan seseorang terhadap lingkungannya, dan sebagainya.

Permasalahan dalam suatu penelitian dapat dilakukan suatu tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yakni dengan adanya informasi. Dengan penelitian deskriptif dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data informasi. Terdapat beberapa macam informasi, dengan penelitian. Informasi yang pertama yaitu tentang keadaan ini, bagaimana keadaan yang kita hadapi sekarang ini, apa saja yang kita miliki, tentang hal-hal yang dilakukan, mengenai kelebihan dan kelemahan yang kita miliki, kesalahan-kesalahan yang kita lakukan, dan sebagainya. Informasi yang keduanya yaitu informasi yang sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan guna menampung data informasi mengenai suatu dorongan atau desakan yang harus diselesaikan, mengenai kebutuhan yang ingin dipenuhi, dan kesulitan yang dilalui. Informasi yang ketiga dalah bagaimana cara untuk mencapai tempat tujuan, bagaimana cara menggapainya, serta informasi yang terkumpul didapatkan melalui pengalaman dari seseorang lainnya yang menjalani desakan yang sama.

Menurut Sugiyono (2017) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ojekt yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan (tringulasi), lalu analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk enguraikna suatu fenomena tertentu dan menceritakan sebuah peristiwa baik dari individu maupun kelompok. Metode kualitatif diginakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sudah pasti yang menjadi suatu nilai dibalik data yang sebenarnya, merupakan data yang sudah pasti yang menjadi suatu nilai dibalik data yang terlihat. Maka dari itu peneliti kualitatif tidak

menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih fokus pada maknanya. Generalisasi dalam penelitian kualitatif tersebut dengan transferability.

### **Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara tahun ajaran 2022/2023 peneliti tertarik untuk mengulas “**Pengaruh budaya literasi dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Siborongborong**”

Penelitian ini dilaksanakan pada saat abservasi terhadap narasumber melalui pembicaraan dengan peneliti dilakukan pada saat proses pembelajaran semester genap tahun ajaran 2022/2023.

### **Teknik pengumpulan data**

Salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu penelitian terletak pada pemilihan metode atau pendekatan penelitian, serta informasi yang telah dikumpulkan peneliti sebagai penentu hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan macam-macam teknik pengumpulan data, antara lain:

#### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan merekam atau mencatat sebuah peristiwa menggunakan instrument observasi bertujuan untuk keperluan yang dimiliki untuk memperoleh data informasi. Dari informasi yang didapatkan melalui interaksi langsung.

#### **2. Metode wawancara**

Wawancara adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu data dari narasumber yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan tersebut berupa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden secara langsung dan berusaha mencari data informasi.

Wawancara terbagi dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Defenisi wawancara terstruktur merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum wawancara, peneliti akan mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber guna memperoleh data informasi dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan defenisi wawancara tidak terstruktur merupakan suatu kegiatan wawancara yang

dilaksanakan tidak direncanakan terlebih dahulu, topik pembicaraan yang dipilih penulis bersifat bebas tidak terikat, dapat terjadi dimana saja dan waktu yang tidak ditentukan pula, serta pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan terucap dengan tanpa disengaja atau spontan (Syamsudin, 2014).

### **3. Metode dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang ditata berdasarkan hasil dari catatan, buku, surat kabar, majalah dan agenda. Dokumentasi dapat berupa bahan tertulis atau bentuk film yang dipersiapkan secara sengaja oleh peneliti seperti penggunaan kamera untuk mengabadikan kegiatan wawancara sebagai dokumentasi.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil penelitian.**

Data-data hasil penelitian budaya literasi dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 2 Siborongborong Kecamatan siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati budaya literasi yang ada di SMP Negeri 2 Siborongborong.

Literasi juga dapat membangun karakter bagi setiap siswa yang melaksanakan literasi seperti yang dijelaskan oleh RN, selaku siswa kelas VIII-3 yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan gerakan literasi sangat memotivasi warga SMP Negeri 2 Siborongborong, dan dampak dari kegiatan literasi ini sekolah melakukan dengan baik agar murid di SMP Negeri 2 Siborongborong lebih giat membaca dan menambah semangat bagi siswa-siswinya. Dalam wujud literasi ini juga dapat membangun karakter yang baik seperti siswa lebih sopan, disiplin, dan dapat membangun rohani para siswa-siswa disekolah”.

Setelah diadakannya program gerakan literasi disekolah prestasi yang dialami siswa meningkat seperti yang dijelaskan oleh OS, selaku siswa kelas VIII-3 yang menyatakan bahwa “Literasi di SMP Negeri 2 Siborongborong sudah meningkat, baik fasilitas, tempat dan dukungan dari pihak sekolah sudah terlengkapi dengan baik. Program literasi ini juga dapat meningkatkan karakter siswa dan wawasan

siswa menjadi lebih baik, saling menghormati, percaya diri, dan meningkatkan prestasi siswa”.

Meskipun program literasi di sekolah berjalan dengan baik, tetapi masih kurang efektif seperti yang dijelaskan oleh JS, selaku siswa kelas VIII-4 yang menyatakan bahwa “Gerakan literasi di sekolah didukung pihak sekolah dengan menyediakan banyak buku untuk dibaca dan memberikan waktu kepada siswa memaparkan hasil literasi tersebut. Meskipun demikian gerakan literasi di sekolah masih kurang efektif dan masih ada siswa yang bermain-main dan kurang percaya diri saat memaparkan hasil literasinya di depan umum”.

Literasi juga membawa banyak perubahan dan banyak bakat yang bisa dikembangkan seperti bakat bermusik, menari, bernyanyi seperti yang diungkapkan MPM, selaku salah satu siswa kelas VIII-6 yang menyatakan bahwa “Literasi sudah berjalan dengan baik di sekolah, tetapi akan lebih baik apabila literasi dilakukan dengan bergiliran dan yang rebut diberi sanksi. Setelah diadakan literasi banyak sekali perubahan dan langkah lebih baik diawasi agar lebih serius dalam berliterasi. Ada baiknya dan penting harus diuji dalam kelas seperti bakat menari, bernyanyi, dan bermain alat musik agar literasi bisa dibawa santai dan siswa lebih menikmati literasi tersebut. literasi juga mampu membentuk karakter siswa menjadi disiplin, lebih berani untuk berliterasi dan lebih mudah mengerti dan dapat memaparkan informasi”.

“ literasi yang diadakan di sekolah berjalan dengan baik dan pihak sekolah sangat mendukung program tersebut dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki literasi yang baik dan talenta yang baik saat memaparkan literasinya. Literasi juga membawa perubahan terhadap karakter siswa yang malas membaca jadi rajin, menumbuhkan rasa cinta dalam membaca disiplin dan taat akan peraturan sekolah”.

“ Literasi yang dilakukan di sekolah berjalan dengan baik akan tetapi akan lebih baik apabila literasi dilaksanakan secara berkala agar tidak membebani pikiran siswa. Sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu berliterasi dengan baik. Literasi yang dilaksanakan juga membawa

perubahan pada siswa seperti dapat berpikir kritis dan lebih maju., meningkatkan keberanian. I.G.S, juga sangat menghargai pilihan untuk mengadakan literasi di sekolah meskipun pihak sekolah kurang memperhatikan buku yang disediakan kurang menarik dan lebih ditingkatkan kualitasnya lagi”.

Kepribadian siswa juga dibentuk dengan adanya kegiatan literasi seperti yang diungkapkan NS, selaku salah seorang siswa kelas VIII-8 yang menyatakan bahwa “ literasi yang dilaksanakan oleh sekolah berjalan dengan baik dan didukung penuh oleh pihak sekolah dengan kata yang positif. Gerakan literasi juga membawa dan membentuk karakter yang percaya diri untuk presentasi, saling menghargai, dan membangun kepribadian siswa”.

Literasi yang diadakan di sekolah tidak hanya membaca tetapi juga menampilkan bakat yang dimiliki setiap siswa seperti yang diungkapkan CN, selaku salah satu siswa kelas VIII-8 yang menyatakan bahwa “ kegiatan literasi berlangsung dengan baik, karena selain membaca kita juga dapat melihat penampilan bakat dari setiap siswa. Dukungan dari sekolah juga baik, sebab literasi di sekolah dapat membentuk karakter para murid menjadi lebih baik dan semangat untuk belajar”.

Penyampaian yang menarik juga sangat mempengaruhi kegiatan literasi di sekolah seperti yang diungkapkan GL, salah satu siswa kelas VIII-2 yang menyatakan bahwa “ Pelaksanaan gerakan literasi di sekolah sangat baik karena penyampaian yang menarik dan mudah dimengerti. Dukungan dari pihak sekolah pun sangat positif terhadap kegiatan literasi ini, dimana sebelum adanya kegiatan literasi ini para siswa tidak percaya diri dan malas belajar akan tetapi setelah dilaksanakannya kegiatan literasi tersebut para siswa menjadi percaya diri dan karakter para siswa senantiasa membaik”.

Meskipun demikian masih ada siswa yang tidak fokus saat berlangsungnya literasi meskipun guru sudah mengawasi berlangsungnya literasi seperti yang diungkapkan SS, salah satu siswa kelas VIII-4 yang menyatakan bahwa “ Pelaksanaan gerakan literasi ini berjalan dengan lancar dan selalu disiplin dimana semua warga dan pihak sekolah juga dapat menyediakan perlengkapan seperti buku, tempat dan

pengawasan terhadap literasi. Adanya program ini dapat mengajari kita lebih baik dan percaya diri dan lebih mengarah ke hal positif, walaupun terkadang para siswa tidak fokus pada buku literasi”.

Siswa yang malas juga menjadi aktif semenjak diadakan literasi seperti yang diungkapkan oleh SNT, salah satu siswa kelas VIII-4 yang menyatakan bahwa “pelaksanaan gerakan literasi di sekolah sangat bagus dan menarik. Semua para warga sekolah sangat mendukung dan membantu membentuk karakter para siswa menjadi aktif dan gemar membaca dimana para siswa sudah mulai berani memaparkan hasil literasinya didepan umum”.

Peran guru juga sangat mempengaruhi berjalannya program literasi dengan baik dan berjalan lancar seperti yang diungkapkan oleh AN, selaku salah satu siswa kelas VIII-2 yang menyatakan bahwa “pelaksanaan gerakan literasi di sekolah sangat baik karena gurunya ramah dan bukunya sangat menarik untuk dibaca. Para warga sekolah juga sangat bekerja sama dalam menerapkan program literasi untuk membentuk karakter para siswa-siswa lebih percaya diri, rajin membaca, dan mampu mempresentasi apa yang dibaca”.

Dengan adanya program literasi, siswa juga jadi mampu berdiskusi dengan baik seperti yang diungkapkan SS, selaku salah satu siswa kelas VIII-1 yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan gerakan literasi disekolah berjalan sangat baik dan dukungan sekolah juga sangat baik dan terlibat dengan kegiatan tersebut. Dimana perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan program literasi tersebut mampu mengubah sikap siswa menjadi percaya diri, bertanggungjawab, semakin aktif dalam bercerita dan berdiskusi dengan baik. Dalam literasi tersebut kepala sekolah dan guru-guru yang ada disekolah memberi penghargaan seperti pujian agar lebih mengembangkan karakter siswa menjadi lebih baik”.

Literasi juga sangat mempengaruhi keceriaan para murid dalam bercerita seperti yang diungkapkan GS, selaku siswa kelas VIII-1 yang menyatakan bahwa “pelaksanaan gerakan literasi disekolah dapat membentuk karakter dalam bertingkah laku sangat baik, dimana didukung dari sekolah sangat penuh dalam literasi, agar siswa mampu mengubah sikap

semakin aktif bercerita dan lebih antusias terhadap kegiatan yang ada disekolah dan siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam berliterasi. Pengaruh literasi ini berdampak positif dan membentuk karakter siswa seperti disiplin dan percaya diri”.

Banyak pengaruh literasi dalam membentuk karakter siswa SMP N 2 Siborongborong salah satunya timbulnya tanggungjawab terhadap siswa seperti yang diungkapkan VT, salah satu siswa kelas VIII-1 yang menyatakan bahwa “pelaksanaan gerakan literasi cukup memuaskan, dimana program literasi ini warga sekolah ikut terlibat dalam program tersebut. Dengan adanya literasi ini para siswa menjadi lebih bertanggungjawab serta percaya diri didepan umum”.

Cepat memahami dan menambah wawasan salah satu pengaruh literasi disekolah seperti yang diungkapkan AN, salah satu siswa kelas VIII-1 yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan gerakan literasi disekolah berjalan baik dan kepala sekolah dan guru juga ikut serta dalam membantu dan mengembangkan literasi tersebut. Literasi mampu membentuk karakter siswa menjadi disiplin, dan membangun wawasan para murid menjadi bertanggung jawab, rajin, dan cepat memahami program tersebut”.

Tidak hanya fokus membaca sekolah juga mengadakan beberapa program dalam literasi agar memicu siswa lebih aktif seperti mengadakan perlombaan dan siswa juga sedikit kaku dalam berliterasi seperti yang ungkapkan oleh RH, salah satu siswa kelas VIII-2 yang menyatakan bahwa “perlaksanaan gerakan literasi di sekolah lebih disarankan untuk membaca. Dalam bentuk dukungan dari sekolah semua warga sekolah terlihat dalam bentuk pelaksanaan literasi ini seperti membentuk perlombaan, bercerita didepan umum. Namun demikian para siswa sedikit kaku dalam kosakata, tidak serius dalam membaca dalam kurang mengamati isi dalam buku. Akan tetapi setelah diadakan kegiatan literasi para siswa menjadi lancar, dan Serius untuk memahami isi cerita”.

Literasi dilaksanakan dengan semenarik mungkin, tidak hanya fokus membaca, banyak juga kegiatan diluar membaca yang bisa menarik perhatian para guru dan murid seperti yang diungkapkan oleh LS. selaku salah satu siswa kelas VIII-2 yang

menyatakan bahwa “pelaksanaan gerakan literasi di sekolah sangat bagus dan membuat menarik membaca. Sebelum ada kegiatan ini saya malas membaca sendiri dan tidak tertib disekolah, namun ketika literasi ini dilaksanakan pihak sekolah pun mendukung penuh pelaksanaan gerakan literasi ini para siswa menjadi senang dan menarik perhatian agar mampu membaca sendiri dan mendisiplinkan diri termasuk saya”.

Kosa kata juga sangat dibentuk saat diadakannya literasi ini, yang dimana siswa susah memahami kosa kata yang baik dan menemukan banyak kosa kata yang baru seperti yang diungkapkan oleh RS, selaku murid kelas VIII-6 yang menyatakan bahwa “pelaksanaan gerakan literasi pada kelas VIII disarankan untuk membaca buku sebanyak-banyaknya agar dapat menambah ilmu. Sebelum literasi ini diadakan para siswa sedikit kaku untuk memahami kosa kata bahasa atau memahami buku yang dibaca. Pihak sekolah juga membantu menerapkan program ini, kini para siswa semakin baik dan mampu memaparkan kegiatan literasi yang dilaksanakan dengan disiplin dan penuh tanggung jawab”

Dalam literasi yang dilaksanakan sekolah juga menumbuhkan minat baca bagi para siswa dan memotivasi agar lebih rajin dalam membaca seperti yang di ungkapkan oleh RN, selaku salah satu siswa kelas VIII-6 yang menyatakan bahwa: “Pelaksanaan gerakan literasi disekolah disekolah sangat baik dan dapat menumbuhkan minat baca siswa. Adanya perubahan yang terjadi dan dukungan dari pihak sekolah terhadap gerakan literasi kini siswa lebih meningkatkan minat baca dan mampu mempresentasikan hasil literasi didepan umum. Khususnya dalam program ini pihak sekolah memberikan motivasi dan penghargaan agar siswa-siswa disekolah dapat membentuk percaya diri disiplin dan lebih bertanggungjawab”.

Acuh tak acuh dalam membaca juga terjadi sebelum diadakannya kegiatan literasi ini sehingga pihak sekolah sangat mendukung program ini seperti yang diungkapkan oleh IYS, salah satu siswa kelas VIII-5 yang menyatakan bahwa “pelaksanaan gerakan literasi di SMP N 2 Siborongborong sangat menyenangkan karena buku yang disediakan atau diperlengkapi pihak sekolah sangat menarik.

Sebelum diadakannya literasi ini siswa sangat malas membaca dan acuh tak acuh terhadap membaca, namun setelah diadakan program literasi ini dan pihak sekolah pun sangat mendukung dan ikut serta dalam mengembangkan program ini dan para siswa juga mulai rajin membaca, disiplin, dan semakin giat mempresentasikan hasil yang diperolehnya di program literasi disekolah”.

Setelah diadakannya gerakan literasi ini juga membantu pihak sekolah dan murid untuk mengenal banyak buku dengan menambah banyaknya buku yang disediakan oleh pihak sekolah seperti yang diungkapkan oleh RS, selaku siswa kelas VIII-7 yang menyatakan bahwa “pelaksanaan gerakan literasi disekolah berjalan dengan lancar, karena adanya guru-guru yang mengatur siswa untuk berjalannya literasi dengan baik. Literasi ini dapat meningkatkan semangat para siswa untuk membaca. Dukungan pihak sekolah terhadap mengembangkan program literasi ini dapat berpengaruh besar dalam perlengkapan terpenuhi. Buku-buku bertambah banyak disekolah, serta siswa-siswa bersikap sopan, percaya diri untuk mempresentasikan hasil apa yang dibaca dan siswa disekolah semakin baik dan berperilaku disiplin.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan budaya literasi dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Siborongborong, Kecamatan siborongborong kabupaten Tapanuli Utara berjalan dengan baik. Semakin hari perkembangannya sangat baik. Siswa yang mengikuti literasi juga sudah memiliki kegemaran dalam membaca, menulis, dan karakter yang dibentuk di SMP Negeri 2 Siborongborong juga sudah diterapkan pada diri siswa.

Ada beberapa kegiatan di SMP Negeri 2 Siborongborong yang sudah berjalan dan dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa, yaitu: membentuk paduan suara yang dipandu oleh guru, mendesain kelompok bercerita, menunjukkan bakat melukis, manortor, bermain musik daerah (tagading, sulim), puisi, pantun, umpama, umpasa.

Adapun beberapa karakter yang dibentuk di SMP Negeri 2 Siborongborong melalui budaya literasi antar lain: religius, gemar membaca, disiplin, menghargai, bertanggungjawab, dan lebih aktif disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affah, Nur, Dailami Julis, and Mukhlis Mukhlis. *Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021.
- Alfandi Rizky Putra, B. O. B. Y. *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Perkembangan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Jatigunung*. Diss. Stkip Pgri Pacitan, 2022.
- Barus, S. A. (2019). *Pengaruh Penerapan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Swasta Parulian I Dan Sd Swasta St Antonius Medan Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Choirunnisa, Putri. "Analisis Deskriptif Peran Taman Baca Inovator Pada Kegiatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini Di Kecamatan Bantargebang." *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran-Stai Bani Saleh* 1.1 <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>.
- Jalali, Anwaril. *"Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (Studi Etnografi Komunikasi Di TBM Gelaran Buku Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)"*. PhD diss., IAIN Kediri, 2022.
- Lestari, Frita Dwi, et al. "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5087-5099.
- Lailiyah, Isnaniatul. "Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2019." *heritage* 2.1 (2021): 51-69.
- Maharani, Zahra Yasmin Dnda. *Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Santri (Studi Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.
- Manurung, Marintan Dely Yolanda. *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Negeri 060938 Kwala Bekala Tahun Ajaran 2021/2022*. Diss. Universitas Quality, 2022.
- Maulidia, Maulida. "Optimalisasi Pendidikan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah Islami." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*. Vol. 3. 2018.
- Nilalohita, Chitra Sari. *Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa (Analisis Deskriptif pada Siswa Kelas Rendah MI Pembangunan UIN Jakarta)*. BS thesis